

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data dari Dinkes Provinsi Sumatera Utara tahun 2016 Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan yaitu dari 359 pada tahun 2012 menjadi 305 pada tahun 2016. Angka Kematian Bayi (AKB) mengalami penurunan hingga 1 % menjadi 7,8 % dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu 8,81%. Jumlah kasus kematian bayi turun dari 33.278 kasus pada 2015 menjadi 32.000 kasus pada 2016. (Profil Dinkes Provinsi Sumatera Utara , 2016)

Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan, infeksi dan eklamsia. Dalam perdarahan dan infeksi sebagai penyebab kematian sebenarnya tercakup pula kematian akibat abortus terinfeksi dan partus lama. Hanya sekitar 5% kematian ibu disebabkan oleh penyakit memburuk akibat kehamilan, misalnya penyakit jantung dan infeksi yang kronis. Penyebab lebih spesifik bisa terjadi karena terlambat dan terlalu, yakni terlambat di unit kesehatan. Sementara kondisi terlalu, yakni terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering, dan terlalu banyak. Sedangkan penyebab langsung kematian bayi yaitu BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) dan kekurangan oksigen (asfiksia) (Prawirohardjo, 2010).

Berbagai upaya memang telah banyak dilakukan oleh pemerintah melalui program percepatan penurunan AKI dan AKB antara lain melalui penempatan bidan di desa, pemberdayaan keluarga dan masyarakat dengan menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang merupakan suatu program yang dijalankan untuk mencapai target penurunan AKI yaitu menekan angka kematian ibu melahirkan. Program ini menitik beratkan fokus totalitas monitoring terhadap ibu hamil dan bersalin. Dalam pelaksanaan P4K, bidan diharapkan berperan sebagai fasilitator dan dapat membangun komunikasi persuasif dan setara di wilayah kerjanya agar dapat terwujud kerjasama dengan ibu, keluarga dan masyarakat sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesehatan ibu dan bayi baru lahir melalui upaya promotif dan preventif. (Profil kesehatan RI , 2017)

Oleh karena itu, untuk mencegah hal tersebut, diharapkan peran bidan dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif. Karena sangat penting bagi wanita untuk mendapatkan pelayanan dari seorang profesional, sebab dengan begitu maka perkembangan kondisi mereka setiap saat akan terpantau dengan baik, selain juga mereka menjadi lebih percaya dan terbuka karena merasa mudah mengenal si pemberi asuhan komprehensif atau *continuity of care* (CoC). Selain itu asuhan kebidanan komprehensif dilakukan untuk mendeteksi komplikasi dan penanganan awal masa kehamilan, persalinan, persalinan, nifas dan bayi (Nugroho dkk, 2014).

Continuity of care (CoC) atau layanan berkesinambungan adalah berkaitan dengan kualitas asuhan dari waktu ke waktu. CoC adalah proses ketika tim layanan kesehatan pasien terlibat secara kooperatif dalam asuhan kesehatan berkelanjutan menuju tujuan layanan kesehatan bersama yang berkualitas tinggi dan hemat biaya. *Continuity Of care* bersifat konsisten dengan asuhan pasien yang berkualitas dan berkesinambungan. Layanan yang terintegrasi dalam model ini membantu profesional kesehatan mendapatkan kepercayaan pasien dan memungkinkan profesional kesehatan tersebut menjadi pendukung pasien yang lebih efektif CoC berakar pada kemitraan profesional kesehatan pasien dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, profesional kesehatan tersebut mengetahui riwayat pasien dari pengalaman sehingga dapat mengintegrasikan informasi dan keputusan baru dari perpektif keseluruhan pasien secara efisien tanpa penyelidikan ekstensi atau tinjauan ulang (Hamidah dkk, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.D Di PMB Siti Juleha Tahun 2018”

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif hamil, bersalin, nifas dan neonatus pada Ny. D di Desa Sei Glugur.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. D Desa Sei Glugur.
- b. Melaksanakan asuhan kebidanan nifas pada Ny. D Desa Sei Glugur.

- c. Melaksanakan asuhan kebidanan neonatus pada Ny. D Desa Sei Glugur.

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Keilmuan

Memberikan masukan bagi pengembangan ilmu kebidanan dalam pengembangan asuhan kebidanan yang menyeluruh dan berkesinambungan pada ibu hamil, nifas, bersalin dan Kb.

1.3.2 Manfaat Aplikatif

Mampu memberikan asuhan yang menyeluruh dan berkesinambungan kepada ibu hamil, bersalin, nifas termasuk KB dan bayi baru lahir dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian metoda SOAP.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada masa kehamilan sejak usia kehamilan 34-35 minggu, neonatus dan nifas yang dilakukan pada Ny. D dengan G₁ P₀ A₀ di Desa Sei Glugur. Laporan Komprehensif ini dilakukan pada bulan Februari 2023 sampai dengan Juni 2023 dengan melakukan wawancara/anamnesa, pemeriksaan fisik, pendidikan kesehatan/konseling di Sei Glugur dan melakukan kunjungan rumah dengan instrumen berupa format pengkajian, alat pemeriksaan fisik dan media KIE (*leaflet, booklet, handout*, dan lain-lain). Asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan yang diberikan dari masa hamil sampai keluarga berencana melalui pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian SOAP.